

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Salah satu dari media massa yang memberikan pengaruh besar dalam kehidupan manusia adalah film. Mcquail (2011, h.35) mengatakan film berperan sebagai sarana baru untuk menyebarkan hiburan yang menyajikan cerita, musik, drama, humor dan trik teknis lainnya kepada masyarakat, serta film juga mampu menjangkau populasi dengan luas dan cepat. Dapat dikatakan apa yang ditampilkan dalam film merupakan peristiwa – peristiwa yang disesuaikan untuk menghibur masyarakat. Di mana juga dapat dilihat film bisa menyebar dengan cepat sekalipun ke beberapa daerah yang jauh dari kota. Industri perfilman pun menyediakan berbagai tema yang dibutuhkan masyarakat.

Tema film yang paling populer sekarang ini di masyarakat adalah tentang *superhero*. Menurut Jessica Ellis (2014) dalam artikelnya yang berjudul “*Why Superhero Movies So Popular*” mengatakan bahwa film-film *superhero* zaman sekarang mempromosikan kedamaian, keamanan, dan kebebasan. Inilah yang membuat film *superhero* banyak diminati oleh masyarakat. Berikut adalah tabel pendapatan film *superhero* yang pernah memecahkan rekor pemasukan *box office*:

Tabel 1.1 Pendapatan Pekan Pertama *Box Office*

Judul Film	<i>Opening</i>	Tanggal Rilis
Marvel's The Avengers	\$207,438,708	04-05-12
Avengers : Age of Ultron	\$191,271,109	01-05-15
Captain America : Civil War	\$179,139,142	06-05-16
Guardians of the Galaxy Vol.2	\$146,510,104	05-05-17
Black Panther	\$202,003,951	16-02-18

Sumber : [www. boxofficemojo.com](http://www.boxofficemojo.com)

Tema *superhero* pertama kali diperkenalkan di media melalui karakter The Phantom pada tahun 1435, lalu Mandrake the Magician pada tahun 1934. Empat tahun kemudian sosok Superman muncul pada tahun 1938 melalui buku komik *superhero* yang diterbitkan oleh DC Comics. Lalu pada 1940an muncul pesaing DC yakni Marvel yang juga membuat komik *superhero* pada tahun 1944 dengan judul Captain America. Mereka terus bersaing hingga saat ini dalam menampilkan sosok-sosok *superhero* dalam berbagai film.

Sosok *superhero* selalu ditampilkan memiliki kekuatan super melebihi kekuatan manusia pada umumnya. Umumnya kekuatan – kekuatan tersebut di dapat dari latihan fisik, pemberian, teknologi, bahkan sampai karena percobaan ilmiah. Dalam hal teknologi bisa kita lihat pada sosok Iron Man, di mana Tony Stark memiliki baju besi untuk bertanding melawan musuh yang dikontrolnya

melalui teknologi sangat canggih, juga alat - alat yang ada di rumahnya sangat canggih. Lalu hasil percobaan ilmiah bisa dilihat di sosok Hulk, secara tidak sengaja Dr. Bruce Banner terkena ledakan dari bom gamma. Akibat dari hal tersebut adalah ia dapat berubah menjadi sosok yang sangat besar dan memiliki emosi yang kuat juga. Ketika emosi yang sangat kuat seperti marah terjadi pada sosok manusianya maka ia akan berubah mejadi Hulk. Sumber kekuatan lain juga berasal akibat latihan fisik adalah Black Widow, terlihat sosok ini memiliki kemampuan bela diri yang hebat serta ahli dalam menggunakan senjata apa pun walaupun baru pertama kali menggunakan.

Film – film *superhero* yang diproduksi Marvel Studios selalu didominasi oleh kaum pria. Kita dapat lihat seperti “Thor”, “Iron Man”, “Captain America”, “Hulk”, “Spider-Man”, “Doctor Strange”, dan masih banyak lagi. Di film-film tersebut pria selalu menjadi pemeran utamanya. Karakter wanita muncul pada tahun 1941 oleh DC yakni Wonder Woman yang difilm kan dan meraup untung tinggi pada tahun rilisnya yakni 2017. Sedangkan Marvel sendiri pernah menampilkan sosok *superhero* wanita sebagai pemeran utama, yakni Elektra pada tahun 2005.

Dalam kebanyakan film *superhero*, sosok *superhero* pria cenderung mengekspos *muscle* atau otot tubuhnya saat berpenampilan sebagai *superhero*. Namun berbeda dari *superhero* lainnya dalam Marvel, Iron Man dan Doctor Strange tidak mengekspos *muscle* mereka saat menjadi sosok *superhero*. Adanya perbedaan dalam menampilkan *muscle* saat menjadi sosok *superhero* membuat perbedaan dengan sosok *superhero* lain tentunya.

Lalu dalam sebuah film kita dapat melihat bagaimana perbedaan pria dan wanita dari caranya berperilaku, mengambil keputusan, menyelesaikan masalah, dan sebagainya. Perbedaan – perbedaan tersebut dapat dikategori dalam peran gender pria dan peran gender wanita.

Dalam penelitian kali ini, peneliti hanya akan meneliti sosok Doctor Strange saja. Doctor Strange sendiri termasuk sosok *superhero* baru dalam industri perfilman. Peneliti akan meneliti sehubungan dengan *male gender role* yang ditampilkan dalam karakter Doctor Strange, sebagai salah satu *superhero* yang tidak menampilkan *muscle* saat menjadi *superhero*.

Penelitian *male gender role* sudah pernah dilakakukan sebelumnya di beberapa penelitian. Terdapat penelitian terdahulu oleh Ridwan, Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Kristen Petra Surabaya dengan judul “*Male Gender Role Pada Karakter Superhero Dalam Film Produksi Marvel Studios*“, yang mana bertujuan untuk mencari apa saja *male gender role* yang terdapat pada karakter *superhero* dalam film produksi Marvel Studios. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis isi dengan 28 film layar lebar produksi Marvel Studios mulai tahun 2000 hingga 2013 sebagai recording unit. Pada penelitian kali ini penulis menggunakan semiotika Metz dan hanya menggunakan satu karakter yakni Doctor Strange dalam film Doctor Strange.

Penelitian dengan topik serupa juga dilakukan oleh Renny Amelia, Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Kristen Petra Surabaya dengan judul “*Konten Male Gender Role dalam Film Animasi Walt Disney*“, yang bertujuan untuk mencari

apa saja *male gender role* yang terdapat di dalam film animasi Walt Disney. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis isi dengan menggunakan 24 film animasi Walt Disney mulai tahun 1970 hingga 2012 sebagai *recording unit*, menggunakan 24 *male gender role* yang diklasifikasikan dalam 5 kategori utama yaitu *standard bearers, workers, lovers, bosses, dan rugged individuals*. Pada penelitian kali ini penulis bukan meneliti film animasi melainkan *live action movie*. *Live Action* dalam dictionary.cambridge.org: (in films, etc.) *action involving real people or animals, not models, or images that are drawn, or produced by computer*. Dapat dikatakan peneliti meneliti film yang diperankan oleh manusia asli bukan animasi.

I.2 Identifikasi masalah

Pada 2016 Marvel Studio mengeluarkan sosok *superhero* baru yang berbeda dari sebelumnya yakni Doctor Strange. Film Doctor Strange adalah sebuah film yang bergenre *fantasy, adventure, dan action* mengenai seorang dokter ahli bedah yang handal tetapi sombong. Doctor Strange diceritakan mengalami kecelakaan sehingga mengakibatkan kehilangan semua fungsi tangannya. Kecelakaan tersebut menjadi awal perubahan hidupnya. Demi menyembuhkan kondisinya, ia berpetualang untuk mencari obat.

Setiap *superhero* akan berbeda dalam melakukan berbagai hal di hidupnya, termasuk dalam menampilkan *male gender role*. Harris (1995) mengatakan bahwa *male gender role* (peran gender pria) adalah sebuah *script* yang digunakan sebagai “pedoman” bagaimana seharusnya seorang pria berperilaku dalam kehidupan sehari-harinya. Seorang pria biasanya terlihat sebagai sosok

yang kuat secara fisik dengan menampilkan tubuh yang berotot, terutama dapat dilihat dalam sosok *superhero* pria Marvel.

Doctor Strange merupakan salah satu film dari *Marvel Cinematic Universe* (MCU) yang menggambarkan tentang sosok *superhero* yang unik. Doctor Strange merupakan salah satu *superhero* yang tidak mengekspos *muscle* saat menjadi sosok *superhero*. Perbedaan yang ada tersebut membuat peneliti ingin melihat bagaimana *male gender role* yang ia tampilkan dalam film.

I.3 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan diatas, pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana pemaknaan *male gender role* pada karakter *superhero* Doctor Strange dalam film Doctor Strange ?”

I.4 Tujuan penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisa pemaknaan *male gender role* pada karakter *superhero* Doctor Strange dalam film Doctor Strange.

I.5 Kegunaan penelitian

1) kegunaan akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan pada literatur komunikasi, serta berguna sebagai referensi tambahan bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi yang ingin meneliti tentang film.

2) kegunaan praktis

Untuk menambah wawasan pembaca tentang *male gender role* (peran gender laki – laki) dalam karakter *superhero*.

I.6 Sistematika penelitian

Sistematika dari penelitian ini mengacu pada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pelita Harapan, khususnya Jurusan Ilmu Komunikasi. Penelitian ini akan terdiri dari enam bab yang saling berkaitan satu sama lain. Adapun sistematika penulisan penelitian ini sebagai berikut:

BAB I, pendahuluan memuat tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, serta sistematika penelitian.

BAB II, objek penelitian menjelaskan dan mendeskripsikan secara jelas mengenai film Doctor Strange, antara lain penjelasan mengenai film tersebut secara general, sinopsis, serta karakter-karakter yang ada di dalamnya.

BAB III, tinjauan pustaka, bagian ini memuat landasan teori atau konsep-konsep dasar sebagai acuan pemikiran dalam pembahasan dan dasar analisis mengenai masalah yang akan diteliti dalam skripsi ini.

BAB IV, metodologi penelitian yang berisi penjelasan tentang metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini, sumber data, teknik pengumpulan data, unit analisis, dan keabsahan data.

BAB V, hasil penelitian dan pembahasan, berisi hasil dari penelitian ini dan pembahasan yang mengaitkan hasil dengan teori yang digunakan dalam penelitian.

BAB VI, kesimpulan dan saran, berisi kesimpulan dan saran dari peneliti mengenai penelitian ini.

